

Pengembangan Media 3 Lagu Pendek Tokoh Pewayangan dalam Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Veronica Titilaras Widyasari, Elvira Hoesein Radia*

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
elvira.hoesein.radia@uksw.edu

Abstract: *This research aims to determine the media feasibility of 3 short songs about wayang characters for a local content Bahasa Jawa lesson and know the students' interest in the media. This type of research is R&D based on Borg & Gall procedure modified by Sukmadinata (2016). The analysis data research and data student responses used descriptive technique percentage and categories. The products tested by the media expert, content expert, and language expert to know the feasibility of the media. The results of the test from media expert got 89,5% or very feasible, from the content expert got 91,6% or very feasible, from language expert got 90% or very feasible. The results of the test showed that the media are worthy to apply for the elementary students then the writers did the research to know the students' interest in media and got 92,5% media are very interesting.*

Key Words: Development; Song Media; Bahasa Jawa; Wayang Characters

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media dan ketertarikan siswa terhadap media 3 lagu pendek tokoh pewayangan dalam muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D menurut prosedur Sukmadinata (2016) modifikasi langkah-langkah menurut Borg & Gall. Penelitian analisis data uji validasi ahli dan data respon siswa terhadap media dengan menggunakan teknik deskriptif presentase dan kategoris. Produk diuji oleh ahli media, ahli materi dan ahli Bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan media. Hasil validasi oleh ahli media sebesar 89,5% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi oleh ahli materi 91,6% atau sangat layak. Hasil validasi oleh ahli Bahasa 90% atau sangat layak. Hasil validasi dari para ahli dinyatakan layak untuk di uji cobakan, sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui respon siswa SD terhadap ketertarikan media dan memperoleh angka presentase sebesar 92,5% dan termasuk dalam kategori media sangat menarik.

Kata kunci: Pengembangan; Media Lagu; Bahasa Jawa; Tokoh Pewayangan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sistem Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, Kurikulum 2013 menjadi media utama dalam penggunaan sistem pendidikan yang efektif dan terarah. Pelaksanaan kurikulum pendidikan di Indonesia mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 37 (1) yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. ilmu pengetahuan alam; f. ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. pendidikan jasmani dan olahraga; i. keterampilan/kejuruan; dan j. muatan lokal.

Muatan lokal atau yang sering dikenal dengan istilah mulok yang tercantum dalam Permendikbud 79 Tahun 2014 Pasal 1 (1) adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada

satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang Pemerintah Daerah menyebutkan bahwa kurikulum muatan lokal pendidikan khusus dapat menjadi kewenangan pemerintah provinsi masing-masing. Desain kurikulum mulok dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing, termasuk kebutuhan mata pelajaran Bahasa Daerah.

Bahasa daerah menjadi sebuah keunikan tersendiri di setiap daerah. Jawa tengah juga memiliki Bahasa Daerah yakni Bahasa Jawa yang menjadi bahasa sehari-hari bagi masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya. Oleh karena itu, Bahasa Jawa merupakan sebuah kebutuhan dan kearifan lokal yang patut dijaga kelestariannya. Sangat dianjurkan bagi para orang tua dan lembaga pendidikan untuk membiasakan anak mengenal dan berkomunikasi dengan Bahasa Jawa. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah mewajibkan semua satuan pendidikan di Jawa Tengah untuk mengimplementasikan Bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa dalam muatan lokal kurikulum 2013. Hal ini diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa.

Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa menurut Kurniati (2015) adalah melestarikan budaya Jawa yang menjunjung tinggi bahasa santun dan berbudi pekerti luhur yang mana sesuai dengan budaya Jawa. Sebagai upaya mewujudkan konservasi budaya Jawa, melestarikan budaya Bahasa Jawa sangatlah penting. Realisasi dalam pendidikan di Indonesia khususnya Jawa Tengah, Bahasa Jawa dimasukkan sebagai muatan lokal kurikulum pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa diwajibkan pada semua jenjang pendidikan dari SD/MI/SDLB, SMP/MTS/SMPLB hingga SMA/MA/SMALB.

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah turut ikut serta berupaya melestarikan bahasa daerah Jawa. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah mewajibkan semua satuan pendidikan di Jawa Tengah untuk mengimplementasikan Bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa dalam muatan lokal kurikulum 2013. Hal ini sudah diatur dalam *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa*. Bahasa Jawa di satuan pendidikan berdiri sebagai mata pelajaran sendiri dan bukan termasuk dalam tematik terpadu. Didalam Petunjuk Pelaksanaan Perda disebutkan alokasi waktu pelajaran Bahasa Jawa sekurang-kurangnya 2 (dua) jam pelajaran setiap minggunya.

Bahasa daerah menjadi sarana pendukung kebudayaan daerah dan sebagai identitas suatu daerah itu sendiri. Sebuah aset daerah yang perlu dilestarikan dan berharga bagi sebuah negara adalah pentingnya melestarikan bahasa daerah (Zulaeha & Hum 2017). Bahasa Jawa dilestarikan dalam upaya mendukung kebudayaan daerah Jawa. Kebudayaan merupakan aset suatu bangsa yang diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu implementasi pelestarian kebudayaan yang masuk dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah pengenalan tokoh wayang. Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SD memuat materi pokok diantaranya adalah pengenalan wayang (Bab Pandhawa dan Punakawan).

Hasil studi pendahuluan melalui studi literasi, observasi dan wawancara guru Bahasa Jawa di SD Kristen 04 Salatiga, menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah

hanya melalui teks dan ceramah saja, akibatnya minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Jawa kurang. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Devi & Siti (2017) yang mengemukakan bahwa pengenalan tokoh wayang pada peserta didik di Sekolah Dasar belum direalisasikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi tanggal 12 April 2017 di SD N Tamansari 2 Yogyakarta, kebanyakan siswa mengalami kesulitan mengenal tokoh wayang dalam pelajaran Bahasa Jawa.

Proses pengajaran bahasa Jawa dalam (Kurniati, 2015) disebutkan bahwa selama ini seringnya hanya menggunakan buku atau LKS. Diperlukan inovasi media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dan membantu guru dalam penyampaian materi. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran dapat mendorong proses berkembangnya pikiran, perasaan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang menarik dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Ragam media pembelajaran antara lain media audio, media visual, media audio visual dan media serbaneka. Media tersebut dapat berupa buku, TV, video, Tipe, dan perangkat lain (Sumiharsono, 2017)

Berhasilnya proses pembelajaran Bahasa Jawa tidak lepas dari peran guru bahasa Jawa. Mengajar dengan sukses berarti guru dapat merangkup pembelajaran agar bermakna bagi kehidupan peserta didik. Tidak hanya mengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yakni memberikan pelayanan agar murid dapat memahami materi dengan efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru juga dapat menarik minat siswa dalam menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan (Yestiani & Zahwa, 2020)

Metode pembelajaran adalah berbagai cara yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan. Guru sebagai tenaga pendidik perlu memahami metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berbagai perbedaan individu setiap siswa, dengan adanya perbedaan lingkungan alam, sosial dan kebudayaan di setiap daerahnya dan pentingnya menciptakan strategi yang unik, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk mengoptimalkan hasil belajar. (Daryanto dan Syaiful Karim, 2017)

Keberhasilan metode pembelajaran di kelas didukung oleh adanya media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebagai alat pembawa pesan dan informasi yang bersumber dari guru dan disampaikan kepada penerima yakni siswa. Salah satu manfaat penting dari media pembelajaran adalah dapat digunakan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran dapat memanfaatkan waktu pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. (Supriyono, 2018)

Menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif merupakan sebuah keharusan seorang guru sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Media pembelajaran menjadi penting karena merupakan alat komunikasi yang terdapat komponen-komponen didalamnya. Komponen media pembelajaran adalah sumber pesan, pesan, penerima pesan, media, dan umpan balik (Sukiman, 2012). Media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, Sebagai tenaga pendidik, kompetensi guru dalam

mengembangkan media pembelajaran perlu ditingkatkan. Media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat membantu pemecahan kesulitan belajar siswa di kelas.

Media menurut taksonomi Bretz dalam Jauhari (2018) dikelompokkan menjadi 8 kategori: a) media audio visual gerak, b) media audio visual diam, d) media audio semi gerak, d) media visual gerak, e) media visual diam, f) media semi gerak, g) media audio, dan h) media cetak. Lagu termasuk ke dalam media pembelajaran dalam kategori media audio. Salah satu media audio yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran adalah lagu. Dengan bermusik, siswa dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam belajar. Salah satu aktivitas bermusik adalah bernyanyi. Lagu dinyanyikan oleh siswa sebagai pendekatan pembelajaran menjadi sebuah ungkapan kata dan nada yang disusun sehingga memperindah suasana belajar dapat membuat anak gembira dan menikmati materi pembelajaran yang sedang diajarkan (Mindradini, 2012).

Pengertian lagu disebutkan dalam *Undang-Undang Nomor 28 Tentang Hak Cipta* bahwa "Lagu atau musik dalam Undang-Undang ini diartikan sebagai karya yang bersifat utuh sekalipun terdiri atas unsur lagu atau melodi, syair, lirik dan aransementnya termasuk notasi. Yang dimaksud utuh adalah bahwa lagu atau musik tersebut merupakan kesatuan karya cipta". Berdasarkan pernyataan tersebut lagu merupakan sebuah karya notasi dan menjadi sebuah komponen musik. Kriteria dalam menciptakan sebuah lagu untuk anak adalah dengan memperhatikan unsur kesederhanaan dalam pemilihan nada, ritme dan harmoni agar menciptakan suasana gembira, mudah dinyanyikan dan indah untuk didengar (Kusumawati dkk., 2019)

Salah satu cara untuk mengekspresikan lagu adalah dengan bernyanyi. Bernyanyi akan membantu siswa memahami pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran di SD (Putri & Desyandri, 2019; Azimah 2018). Media pembelajaran lagu dengan cara bernyanyi diharapkan dapat membantu siswa dalam mempermudah pemahaman pembelajaran. Melalui nyanyian seorang anak akan lebih mudah mempelajari, menguasai dan mempraktekkan suatu materi yang disampaikan oleh guru.

Proses penyampaian pesan pembelajaran di kelas adalah beragam sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing. Penggunaan lagu dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik. Menurut Ilmi dkk., (2021) disebutkan bahwa penggunaan lagu bisa meningkatkan perasaan senang dan sebagai pengalihan rasa bosan ketika proses pembelajaran. Lantunan melodi yang dipadukan dengan lirik yang digunakan dalam kegiatan belajar dapat menarik perhatian siswa karena penggunaan media belajar yang unik dan berbeda dari sebelumnya.

Selain itu lagu yang sudah dipelajari dan di terima oleh anak dapat dinyanyikan kapan saja dan dimana saja. Sehingga muatan pembelajaran akan lebih mudah diingat melalui lagu. Artikel dari Wardani (2018) memuat pernyataan bahwa lagu meningkatkan daya ingat anak lebih baik jika dibandingkan mengingat muatan pembelajaran dengan cara konvensional. Hal ini mendukung pernyataan bahwa media pembelajaran berupa lagu merupakan gagasan yang baik bila digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang hasil studi pendahuluan dan mengatasi permasalahan yang ada di SD Kristen 04 Salatiga, penulis bermaksud untuk mengembangkan media berupa lagu pendek dengan tema tokoh pewayangan *Pandhawa Lima* dan *Punakawan*. Pengembangan media pembelajaran dengan lagu bertujuan untuk memudahkan siswa mengenal tokoh wayang dalam mata pelajaran Bahasa Jawa dan menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan untuk proses pembelajaran. Kualitas media lagu tokoh pewayangan akan diuji validitasnya oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Selanjutnya media akan dilakukan uji coba terbatas mengenai respon ketertarikan siswa terhadap media lagu tokoh pewayangan dalam muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa. Penelitian ini akan berfokus pada pengembangan media lagu dalam konteks materi pembelajaran Tokoh Pewayangan *Pandhawa Lima* dan *Punakawan* dalam muatan lokal mata pelajaran bahasa Jawa.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan media pembelajaran lagu tentang tokoh pewayangan *Pandhawa Lima* dan *Punakawan* dalam matapelajaran Bahasa Jawa siswa SD dan mengetahui kualitas media pembelajaran lagu pendek tokoh pewayangan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa ditinjau dari aspek validasi ahli media, validasi ahli materi dan validasi ahli bahasa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui respon ketertarikan siswa terhadap media 3 lagu pendek tokoh pewayangan dalam pelajaran Bahasa Jawa.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research & Development). Penelitian dan pengembangan yaitu sebuah proses yang melalui beberapa langkah untuk mengembangkan atau menciptakan suatu produk baru maupun produk yang telah ada dan dapat diuji keefektifannya (Sukmadinata, 2016). Penelitian dan pengembangan dapat membantu memecahkan masalah termasuk di bidang pendidikan. Hasil penelitian dan pengembangan dapat berupa perangkat lunak (**software**) atau perangkat keras (**hardware**) (Zainal, 2012). Produk merupakan objek penelitian yang membutuhkan proses awal hingga akhir sehingga dapat dilakukan uji coba kepada peserta didik. Hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan adalah pengembangan media 3 lagu pendek dengan tema tokoh pewayangan untuk muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa.

Penelitian dilakukan menurut prosedur Sukmadinata (2016) yang merupakan pengembangan hasil modifikasi langkah-langkah penelitian Borg and Gall dengan sistematika yang terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) Tahap Studi Pendahuluan, 2) Tahap Pengembangan, yang meliputi pengembangan produk awal, uji ahli, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, 3) Tahap Pengujian. Dalam penelitian ini media yang dikembangkan diujikan oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Setelah media dinyatakan layak untuk diuji cobakan tanpa revisi, penelitian selanjutnya media di uji cobakan kepada siswa kelas IV SD Kristen 4 Salatiga yang terdiri dari 2 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa.

Teknik analisis data uji validasi ahli dan data respon siswa terhadap kemenarikan media dengan menggunakan teknik deskriptif presentase dan kategoris guna mengetahui kelayakan lagu sebagai media pembelajaran. Angka presentase dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentase

f = skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

(Pradana, 2013)

Angka presentase tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi empat kategori berdasarkan skala likert sehingga dapat diperoleh kesimpulan kelayakan media tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Kategori Interpretasi Uji Validator Ahli

Penilaian	Kriteria Interpretasi
81%<x≤100%	Sangat Menarik
61%<x≤80%	Menarik
41%<x≤60%	Cukup Menarik
21%<x≤40%	Kurang Menarik

Tabel 2. Kategori Interpretasi Respon Siswa

Penilaian	Kriteria Interpretasi
81%<x≤100%	Sangat Menarik
61%<x≤80%	Menarik
41%<x≤60%	Cukup Menarik
21%<x≤40%	Kurang Menarik

Hasil dan Pembahasan

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Jawa SD Kristen 04 Salatiga. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Jawa hanya berupa teks dan ceramah yang membuat siswa kurang bersemangat dan mudah bosan untuk mempelajari Bahasa Jawa. Dampak dari pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi tokoh wayang dalam pelajaran Bahasa Jawa. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Devi & Siti (2017) pada tanggal 12 April 2017 di SD N Tamansari 2 Yogyakarta, dan hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar merasa kesulitan mengenal tokoh wayang dalam pelajaran Bahasa Jawa.

Studi pendahuluan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan yang digunakan sebagai dasar penyusunan produk. Pada tahap ini penulis dapat menentukan materi dalam penyusunan produk yang akan diciptakan. Pemilihan materi ini didasari oleh beberapa alasan yaitu pentingnya pelestarian budaya Jawa dikalangan peserta didik (Nadhiroh dan Setyawan 2021), peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa jawa, peserta didik kesulitan memahami materi penokohan wayang, media pembelajaran bahasa jawa yang kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Devi & Siti 2017).

Proses pengembangan media melalui beberapa langkah, yakni perancangan materi yang mana peneliti melakukan pengembangan media dengan materi tokoh pewayangan

Pandhawa Lima dan Punakawan untuk disusun sebagai lirik dari media lagu pendek, sebanyak 3 lagu. Perancangan desain dilakukan dengan menentukan judul lagu. Lagu pertama berjudul “Pandhawa Lima”, lagu kedua berjudul “Pandhawa Ana Ngendi?” dan lagu ketiga berjudul “Punakawan”. Pemilihan kata judul lagu dibuat sederhana bertujuan agar mudah diingat oleh siswa. Konten yang terdapat dalam lagu pertama menceritakan tentang tokoh-tokoh yang ada dalam Pandhawa Lima beserta urutannya. Lagu kedua menceritakan tentang dimana saja masing-masing Pandhawa tinggal. Lagu yang berjudul Punakawan mengandung materi tentang siapa saja tokoh wayang Punakawan dan urutannya.

Materi lagu sudah ditentukan dan dilanjutkan dengan penulisan notasi ke tiga lagu. Notasi lagu menggunakan pentatonis Jawa slendro dan/atau pelog yang terdiri dari 5 nada pokok (Utami, 2020) Sehingga irama lagu sesuai dengan irama lagu Jawa yang lincah dan khas. Notasi lagu untuk 3 lagu tersebut dilanjutkan untuk pembuatan lirik, dengan mempertimbangkan struktur bunyi lagu dan konten lagu sehingga enak didengar. Penyelesaian langkah penulisan notasi dan lirik lagu menggunakan aplikasi Sibelius. Berikut adalah hasil penulisan notasi dan lirik lagu yang sudah dibuat.

Pandhawa Lima

Veronica Titilaras Widyasari

Soprano Pan - dha-wa a - na li - ma Pun-ta-de-wa Wer-ku-da - ra A - dhi-ne Wer-ku
 4 da - ra Ar-ju-na sing No-mer ti - ga Na-ku - la lan Sa - de-wa Pu-tra Pan dhu De-wa-na-
 7 ta A - na ngen-di Pan - dha-wa ya kang a - na ning Ngas-ti - na

Gambar 1. Penulisan Notasi Balok Lagu Pandhawa Lima Menggunakan Aplikasi Sibelius

Pandhawa Ana Ngendi?

Veronica Titilaras Widyasari

Soprano Pun - ta - de-wa mang-go - ne ing - Nga - mar-ta Wer-ku - da -
 4 ra Pang-go - ne ing Jo - dhi - pa - ti Ja - na - ka Ma - du - ka - ra Na - ku - la Sa - wo - ja - jar
 7 Sa - de - wa ing ngen - di sa - tri - ya Bu - mi Re - ta - wu

Gambar 2. Penulisan Notasi Balok Lagu Pandhawa Ana Ngendi? Menggunakan Aplikasi Sibelius

Punakawan Veronica Titilaras W.

Soprano

6 S.

10 S.

Pu-na-ka-wan Pu-na ka wan a - na pi-ra ca -cah - e a - na pa-pat a-na pa - pat tak se-but-ke as
 ma ne sa - pa wa - e sa - pa wa - e war - ga - ne Pu - na - ka - wan
 Se - mar Ga - reng Pe - truk Ba - gong ku - wi sa - klu - war - ga

Gambar 3. Penulisan Notasi Balok Lagu Punakawan Menggunakan Aplikasi Sibelius

Setelah proses pembuatan midi selesai, langkah selanjutnya adalah pembuatan midi untuk iringan musik dan rekaman vokal. Hasil akhir dari produk adalah berupa soft file *MP3* dan video lirik lagu yang dibuat menggunakan aplikasi *Inshoot*. Berkas tersebut kemudian diunggah di *Google Drive* agar memudahkan validator dan siswa untuk membuka berkas lagu.

Tahap lanjutan dari hasil media 3 lagu pendek tokoh pewayangan adalah produk uji validitas produk oleh 3 ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Validasi ahli media dilakukan oleh ahli media lagu pada tanggal 30 Mei 2022 dengan mengirimkan tautan *google drive* yang berisi berkas lagu. Penilaian validasi ahli media pada produk memperoleh angka presentase sebesar 89,5% dan tergolong dalam interval 81-100% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak.

Tabel 3. Presentase Kelayakan Ahli Media Lagu

No.	Aspek	Skor ideal	Skor aktual	Presentase kelayakan	Kategori kelayakan
1.	Konsep lagu	12	11	91,6%	Sangat layak
2.	Aspek syair	12	11	91,6%	Sangat layak
3.	Melodi dan instrumen	24	21	87,5%	Sangat layak
Presentase keseluruhan				89,5%	Sangat layak

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil validasi media lagu terhadap pengembangan media 3 lagu pendek memperoleh angka presentase sebesar 89,5% media sangat layak digunakan untuk media pembelajaran Bahasa Jawa. Aspek konsep lagu dengan 3 indikator, aspek syair dengan 3 indikator dan aspek melodi dan instrumen dengan 6 indikator.

Kriteria penilaian media setiap aspek dinilai sangat layak. Hasil penilaian setiap aspek dari ahli media sejalan dengan kriteria penulisan lagu anak yang ditulis oleh Kusumawati & Sari (2012) dengan menentukan konsep lagu yang riang sesuai dengan tema dan karakter anak. Ditinjau dari aspek syair, media lagu dinilai sangat layak dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya aspek melodi dan instrumen menggunakan ritme yang sederhana dan sesuai dengan tema lagu serta lagu anak tidak boleh melebihi 1 oktaf.

Uji validasi materi dilakukan oleh ahli materi Bahasa Jawa tanggal 31 Mei 2022 dan memperoleh angka presentase sebesar 91,6% tergolong dalam interval 81-100% termasuk dalam kategori sangat layak apabila media digunakan sebagai media pembelajaran.

Tabel 4. Presentase Kelayakan Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Skor maksimum	Skor aktual	Angka Presentase kelayakan	Kategori kelayakan
1.	Tujuan pembelajaran	16	15	93,75%	Sangat layak
2.	Kualitas isi/materi	16	15	93,75%	Sangat layak
3.	Umpan Balik dan Adaptasi	16	14	87,5%	Sangat layak
Presentase keseluruhan				91,6%	Sangat layak

Berdasarkan tabel diatas, hasil validasi ahli materi mendapatkan pernyataan media sangat layak digunakan sebagai media pelajaran Bahasa Jawa tokoh pewayangan. Penilaian berdasarkan aspek tujuan Pembelajaran yang terdiri dari 4 indikator, aspek kualitas isi/materi yang terdiri dari 4 indikator dan aspek umpan balik dan adaptasi yang terdiri dari 4 indikator.

Pemilihan materi yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan media 3 lagu pendek tokoh pewayangan adalah sesuai tujuan pembelajaran Bahasa Jawa di SD yakni mempelajari tokoh pewayangan Pandhawa Lima dan Punakawan. Muatan konten yang terkandung dalam lagu menunjukkan bahwa media lagu jelas mempelajari tokoh pewayangan dan memudahkan siswa untuk belajar. Penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa media lagu ini sebagaimana diungkapkan Supriyono (2018) yakni media yang baik dan efektif harus dirancang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, tidak terlalu rumit dan tidak membuat anak-anak menjadi bingung.

Validasi tahap berikutnya dilakukan oleh ahli bahasa yang menguji kelayakan media terhadap bahasa yang digunakan dalam media lagu pendek. Hasil uji validasi ahli bahasa memperoleh angka presentase 90% termasuk dalam interval 81-100% dan tergolong sangat layak. Berdasarkan hasil uji validasi ahli bahasa dapat diperoleh data tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek	Skor ideal	Skor aktual	Presentase kelayakan	Kategori kelayakan
1.	Materi bahasa	20	19	95%	Sangat layak
2.	Struktur Kalimat	20	17	85%	Sangat layak
Presentase keseluruhan				90%	Sangat layak

Penggunaan bahasa yang digunakan dalam sebuah media lagu juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa dalam media lagu ini disesuaikan dengan kategori umur anak. Didukung oleh hasil validasi ahli bahasa yang menyatakan bahwa dari segi bahasa, media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran di SD. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anggraeni (2016) yakni penggunaan syair

dan bahasa yang sederhana diperlukan agar pesan yang terdapat dalam lagu dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji validasi ahli bahasa dimana media 3 lagu pendek sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran materi tokoh pewayangan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa di SD. Aspek yang diujikan dalam hal ini adalah aspek materi bahasa dan aspek struktur kalimat, masing-masing memiliki 5 indikator didalamnya. Hasil validasi para ahli dapat dibandingkan grafiknya dengan diagram batang berikut ini:



Gambar 4. Hasil Perbandingan Grafik Validasi Para Ahli.

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga validator menyatakan bahwa media pembelajaran termasuk dalam kategori sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran dengan presentase validasi ahli media lagu 89,5%, presentase validasi ahli materi 91,6%, presentase validasi ahli Bahasa Jawa 90%. Angka presentase tertinggi diperoleh dari validasi ahli materi.

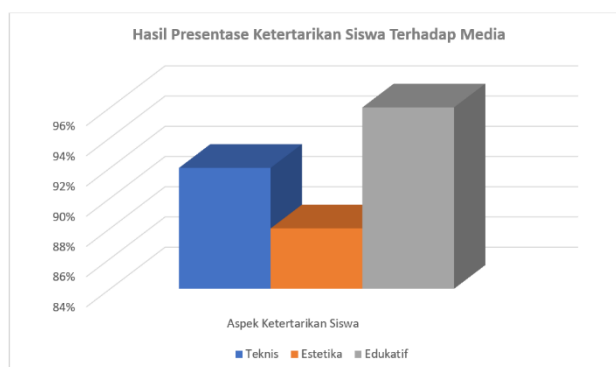
Atas dasar komentar dan saran dari ahli materi maka media dilakukan revisi untuk melakukan rekaman ulang vokal agar lebih jelas. Produk dinyatakan layak diuji cobakan kepada siswa setelah melakukan revisi produk. Uji coba terbatas dilakukan kepada siswa kelas IV siswa SD Kristen 04 Salatiga dan menguji tingkat kemenarikan media lagu untuk pelajaran Bahasa Jawa. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil angket respon siswa di kelas 4 SD Kristen 04 Eben Haezer dengan jumlah siswa (5 anak) terhadap ketertarikan media memperoleh presentase keseluruhan sebesar 92,5% dengan kriteria "Sangat Menarik".

Tabel 4. Rekapitulasi Angket Ketertarikan Siswa Terhadap Media

No.	Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Presentase per aspek	Kategori Ketertarikan
1.	Teknis	60	55	92%	Sangat menarik
2.	Estetika	60	53	88%	Sangat menarik
3.	Edukatif	80	77	96%	Sangat menarik
Presentase keseluruhan				92%	Sangat menarik

Berdasarkan tabel diatas, respon ketertarikan siswa terhadap media adalah media dinyatakan sangat menarik digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Jawa. Penilaian

berdasarkan aspek teknis terdiri dari 3 indikator, penilaian dari aspek estetika terdiri dari 3 indikator dan aspek edukatif terdiri dari 4 indikator.



Gambar 5. Hasil Presentase Ketertarikan Siswa Terhadap Media

Diagram batang diatas bertujuan untuk membandingkan presentase hasil ketertarikan siswa terhadap media 3 lagu pendek tokoh pewayangan dilakukan kepada 5 siswa. Hasil tertinggi diperoleh dari Siswa A yakni 100% dan dengan angka presentase terendah diperoleh Siswa C sebesar 80%. Angka presentase penelitian diatas dapat membuktikan bahwa siswa tertarik dan merasa senang jika dalam pembelajaran disediakan media berupa lagu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratminingsih, 2016) pada siswa kelas IV SD, bahwa apabila lagu digunakan dalam proses belajar akan terasa lebih merarik dan menyenangkan. Siswa antusias dan aktif berpartisipasi dibuktikan dengan keaktifan selama proses pembelajaran serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa yang diajarkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian dari Untari et al., (2017) yang mengembangkan media lagu rumus matematika untuk matematika di SD yang membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hasil dari validasi para ahli dan uji coba terbatas kepada siswa SD media lagu rumus matematika dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran dan diterima oleh peserta didik sehingga menumbuhkan antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran matematika. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Ratminingsih (2016) untuk mengetahui efektivitas media audio berbasis lagu di kelas 5 SD untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan media audio berbasis lagu dinyatakan bahwa siswa menyukai media lagu dan dengan lagu proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Penulis memodifikasi penelitian dan pengembangan media lagu untuk pelajaran Bahasa Jawa materi tokoh pewayangan. Menurut Haryati (2017) penerapan Bahasa Jawa pada siswa di SD memiliki makna penting dalam pelestarian budaya daerah dan kearifan lokal Jawa. Budaya Jawa yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Jawa diantaranya adalah wayang, geguritan, tembang macapat dan menulis huruf Jawa. Selain itu hal yang menjadi pertimbangan pengembangan media ini adalah penelitian terdahulu dilakukan oleh Devi dan Siti (2017). Kebanyakan siswa di SD Negeri Tamansari 2 Yogyakarta, kesulitan mengenal tokoh wayang dalam pelajaran Bahasa Jawa.

Media pembelajaran berupa lagu merupakan ide yang cemerlang untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Alasan penting lainnya menurut Kiun et al. dalam Febriyona et al (2019) adalah (1) Melalui musik dan lagu anak dapat menemukan tips belajar yang menyenangkan, (2) musik menarik perhatian siswa pada materi berbagai bidang ilmu, (3) dengan menyantikan lagu menambah pengalaman anak untuk belajar dengan cara yang berbeda, (4) Lagu dapat dipakai sebagai media mengingat informasi dengan mudah dan memperkuat daya ingat anak (5) dengan musik dan lagu dapat meningkatkan kreatifitas dan membentuk suasana positif anak untuk belajar di sekolah. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa media lagu mempunyai dampak positif jika digunakan sebagai media pembelajaran.

Setelah dilakukan modifikasi penelitian dan pengembangan produk media memperoleh hasil uji validasi para ahli bahwa media 3 lagu pendek tokoh pewayangan sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran Bahasa Jawa dan mendapat respon ketertarikan siswa yang menyatakan bahwa media sangat menarik bila dijadikan media pembelajaran.

Kesimpulan

Produk yang dihasilkan adalah lagu sebanyak 3 lagu. Media pembelajaran ini memuat materi tokoh pewayangan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam muatan lokal mata pelajaran Bahasa Jawa. Hasil penilaian validasi ahli media memperoleh angka presentase 89,5% dan tergolong dalam interval 81-100% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil penilaian dari validasi ahli materi memperoleh angka presentase sebesar 91,6% dan tergolong dalam interval 81-100% sehingga termasuk dalam kategori interpretasi kelayakan sangat layak. Hasil penilaian dari validasi ahli bahasa memperoleh angka presentase 90% sehingga tergolong dalam interval 81-100% sehingga termasuk dalam kategori interpretasi kelayakan media sangat layak. Berdasarkan hasil uji validasi ahli media dapat dinyatakan bahwa 3 lagu pendek tokoh pewayangan yang berjudul “*Pandhawa Lima*”, “*Pandhawa ana Ngendi?*” dan “*Punakawan*” sangat layak dijadikan media pembelajaran. Hasil uji coba terbatas untuk mengetahui respon ketertarikan siswa terhadap media memperoleh presentase 92,5% dan tergolong dalam interval 81-100% sehingga termasuk dalam kategori interpretasi kemenarikan media sangat menarik. Ketiga lagu pendek bertema tokoh pewayangan dinilai sangat menarik oleh siswa untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Direkomendasikan kepada guru, media pembelajaran berupa lagu dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar tokoh pewayangan.

Daftar Rujukan

- Anggraeni, S. W. (2016). Penggunaan Media Lagu Anak Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v1i1.62>
- Daryanto dan Syaiful Karim. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Gava Media.
- Devi, S. A. dan S. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 53(2).
- Febriyona, C., Supartini, T., & Pangemanan, L. (2019). Metode Pembelajaran dengan Media

- Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 123. <https://doi.org/10.25278/jj71.v17i1.326>
- Gubernur Jawa Tengah. (n.d.). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa*. http://jdihukum.jatengprov.go.id/download/produk_hukum/pergub/pergub_tahun_2013/pergub_57_th_2013.pdf http://jdihukum.jatengprov.go.id/download/produk_hukum/perda/perda_tahun_2012/perda_9_th_2012.pdf
- Haryati, T. O. A. S. . S. W. (2017). *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. 862–873. <https://doi.org/ISBN 978-602-14020-4-4>
- Ilmi, F., Respati, R., & Nugraha, A. (2021). Manfaat Lagu Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 8(3), 675–683. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 37 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Piwulang*, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Kurniati, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Sd Yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 32(2), 123560. <https://doi.org/10.15294/jpp.v32i2.5056>
- Kusumawati, H., Simatupang, G. L., Ganap, V. (2019). Ciri-Ciri Musikal Lagu Anak Karya S. T. Mahmud. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 17(1), 27–34.
- Kusumawati, H., & Sari, E. S. (2012). Pelatihan Penulisan Lagu Anak Untuk Guru-Guru TK sebagai Media Mitigasi Bencana Di Yogyakarta. *Inotek*, 16(2), 163–176.
- Mindradini, L. E. (2012). *Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nadhiroh, Umi dan Setyawan, B. W. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26877/jisabda.v3i1.9223>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, Permendikbud 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal K13 (2014).
- Pradana, I. I. (2013). *Buku Panduan Lapangan Keanekaragaman Jenis Herpetofauna di Kampus Universitas Negeri Semarang Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa SMP/MTs*. Universitas Negeri Semarang.
- Putri, E. N. D., & Desyandri, D. (2019). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 233–236. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.52>
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas Lima Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8292>
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, (2014).
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT. Pustaka Insan Madani.
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Sumiharsono, R. H. M. & H. H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. CV. Pustaka Abadi.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pendahuluan Berbicara soal kualitas pendidikan , tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di

- ruang kelas . Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa . Guru mempunyai. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 44.
- Untari, Mei Fita Asri., et al. (2017). Pengembangan Media Lagu Matematika Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Pengembangan Media Lagu Matematika Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar*, 4(1), 92–105. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.6145>
- Utami, M. P. (2020). *Kebudayaan, Ideologi, Revitalisasi, dan Digitalisasi Seni Pertunjukan Jawa dalam Gawai*. Unika Soegijapranata.
- Wardani, D. A. (2018). Analisis Lagu Anak Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SD N Banyuurip Kecamatan Kalidawir Kabupaten temanggung. *Jurnal Pena Sekolah Dasar*, 04, 9–19.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zainal, A. (2012). *Model Penelitian dan Pengembangan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zulaeha, I., & Hum, M. (2017). Strategi Pemertahanan Bahasa Daerah Pada Ranah Pendidikan. *Jurnal Peradaban Melayu*, 12, 40–46. <https://doi.org/10.37134/peradaban.vol12.5.2017>